



**PENAFSIRAN ANTISEMIT SAYYID QUṬUB TERHADAP
AYAT TENTANG YAHUDI**

Muhammad Ridwan Syauqillah

STAI Al-Anwar Sarang, Rembang

e-mail: mrsauqilahbarudack@gmail.com

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 21/8/2026; Diterbitkan: 30/8/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penafsiran Sayyid Quṭub terhadap QS. Al-Mā'idah ayat 82 dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* menggunakan Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) model Teun A. van Dijk. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa tafsir tersebut mengandung kecenderungan ideologis dalam merepresentasikan komunitas Yahudi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis teks yang mengintegrasikan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quṭub membangun representasi Yahudi sebagai kelompok yang diposisikan berseberangan dengan Islam melalui penggunaan diksi evaluatif, generalisasi, dan strategi retorik yang memperkuat makna ideologis. Penafsiran tersebut juga dipengaruhi oleh ideologi Islamisme politik Quṭub serta konteks sosial-politik Timur Tengah pada masa penulisan tafsirnya. Temuan ini menunjukkan bahwa penafsiran terhadap teks keagamaan dipengaruhi oleh relasi bahasa, ideologi, dan konteks sosial, sehingga diperlukan pembacaan yang kritis dan kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan Analisis Wacana Kritis model Van Dijk secara khusus terhadap penafsiran Sayyid Quṭub atas QS. Al-Mā'idah: 82 dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, yang masih jarang dikaji dalam penelitian terdahulu.

Kata Kunci: *Sayyid Quṭub, Analisis Wacana Kritis, QS. Al-Mā'idah: 82.*

ABSTRACT

This study aims to analyze Sayyid Quṭub's interpretation of Qur'an Surah Al-Mā'idah verse 82 in *Fī Zilāl Al-Qur'ān* using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) model. The study is motivated by the view that Quṭub's exegesis reflects an ideological tendency in its representation of the Jewish community. A qualitative approach with text analysis was employed by integrating the dimensions of text, social cognition, and social context. The findings reveal that Quṭub constructs the Jews as a group positioned in opposition to Islam through evaluative diction, negative generalizations, and rhetorical strategies that reinforce ideological meanings. His interpretation is also influenced by his political Islamist ideology and the socio-political conditions of the Middle East during the period in which the commentary was written. These findings demonstrate that the interpretation of religious texts is shaped by the interplay of language, ideology, and social context, highlighting the importance of a critical and contextual approach to understanding Qur'anic exegesis. The novelty of this study lies in the application of Van Dijk's Critical Discourse Analysis specifically to Sayyid Quṭub's interpretation of Qur'an Surah Al-Mā'idah verse 82 in *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, an area that has received limited scholarly attention.

Keywords: *Sayyid Quṭub, Critical Discourse Analysis, QS. Al-Mā'idah: 82.*

PENDAHULUAN

Fenomena antisemitisme masih menjadi persoalan penting dalam kajian agama, politik, dan hubungan antaragama karena berkaitan dengan prasangka, diskriminasi, identitas, serta konstruksi sosial terhadap komunitas Yahudi. Dalam kajian kontemporer, antisemitisme tidak hanya dipahami sebagai tindakan kekerasan atau kebencian terbuka, tetapi juga dapat muncul melalui stereotip, prasangka, diskriminasi, dan representasi negatif terhadap orang Yahudi berdasarkan identitas ke-Yahudiannya. Perdebatan mengenai definisi antisemitisme menunjukkan adanya perbedaan penekanan antara berbagai kerangka konseptual, termasuk *International Holocaust Remembrance Alliance* (IHRA) dan *Jerusalem Declaration on Antisemitism* (JDA), sehingga identifikasi suatu wacana antisemitik membutuhkan perhatian terhadap bahasa, konteks, serta maksud sosial-politiknya (Bogle, 2022; Deckers & Coulter, 2022). Persoalan tersebut menjadi semakin kompleks ketika konsep antisemitisme digunakan untuk membaca teks keagamaan, sebab representasi mengenai komunitas Yahudi dalam teks atau tafsir tidak dapat serta-merta disamakan dengan generalisasi terhadap seluruh orang Yahudi. Karena itu, kajian mengenai representasi Yahudi dalam tafsir Al-Qur'an memerlukan pembacaan yang kritis, kontekstual, dan sensitif terhadap hubungan antara teks keagamaan dengan realitas sosial yang melingkupinya (Jikeli, 2023; Polyakov, 2024).

Dalam konteks tafsir Al-Qur'an, *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭub merupakan salah satu karya tafsir yang penting untuk dikaji karena memperlihatkan keterkaitan antara pemaknaan ayat dengan persoalan sosial, politik, dan ideologis. Kajian mengenai epistemologi tafsir tersebut menunjukkan bahwa *Fī Zilāl al-Qur'ān* memiliki karakter penafsiran yang kuat dalam menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan realitas kehidupan dan persoalan masyarakat (Nor & Dahliana, 2025). Dimensi sosial-politik tersebut juga tampak dalam kajian mengenai politik identitas yang menunjukkan bahwa penafsiran Sayyid Quṭub tidak dapat dilepaskan dari perhatian terhadap relasi kelompok, identitas, dan dinamika masyarakat (Kurniadi et al., 2025). Penelitian mengenai relevansi *Fī Zilāl al-Qur'ān* dalam konteks modern semakin memperlihatkan bahwa karya Quṭub tetap penting dibaca sebagai produk pemikiran yang berinteraksi dengan persoalan sosial dan perubahan zaman (Thekkuveetil, 2025). Dengan demikian, penafsiran Quṭub terhadap kelompok-kelompok keagamaan, termasuk Yahudi, perlu ditempatkan dalam hubungan antara struktur teks Al-Qur'an, kerangka berpikir mufasir, serta lingkungan sosial-politik yang menjadi ruang produksi penafsirannya.

Salah satu ayat yang relevan untuk mengkaji representasi Yahudi adalah QS. Al-Mā'idah [5]:82 karena ayat tersebut membandingkan sikap beberapa kelompok terhadap orang-orang beriman dan menyebut kelompok Yahudi dalam konstruksi hubungan sosial-keagamaan tertentu. Pemaknaan ayat tersebut tidak cukup dipahami hanya melalui identifikasi terhadap kata atau frasa yang merujuk kepada Yahudi, tetapi perlu dilihat bagaimana hubungan antarkelompok dibangun melalui pilihan bahasa, kategorisasi, dan penekanan tertentu dalam tafsir. Kajian tentang antisemitisme dalam tafsir menunjukkan bahwa representasi mengenai Yahudi dapat terbentuk melalui cara mufasir memilih, menghubungkan, dan memberikan penekanan terhadap karakteristik suatu kelompok, sehingga konteks penafsiran menjadi bagian penting dalam memahami konstruksi tersebut (Hamdan et al., 2023). Dalam perspektif yang lebih luas, kajian mengenai hubungan Muslim dan Yahudi juga memperlihatkan bahwa relasi kedua komunitas tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial, sejarah, politik, dan konstruksi persepsi antarkelompok (Jikeli, 2023). Oleh sebab itu, penafsiran QS. Al-Mā'idah [5]:82 perlu dianalisis secara hati-hati agar representasi yang muncul dalam teks tafsir tidak secara otomatis dipahami sebagai klaim universal mengenai seluruh komunitas Yahudi.

Kajian terdahulu memperlihatkan bahwa hubungan antara tafsir Al-Qur'an dan antisemitisme telah mulai memperoleh perhatian akademik, tetapi fokus dan pendekatan yang digunakan masih beragam. Hamdan et al. (2023), misalnya, mengkaji antisemitisme dalam penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang Yahudi dalam *Tafsir al-Misbah* dengan menitikberatkan pada bentuk representasi yang muncul dalam penafsiran. Sementara itu, Mualim (2025) secara lebih dekat dengan penelitian ini telah mengkaji antisemitisme dalam tafsir haraki melalui studi kritik-komparatif terhadap *Fī Zilāl al-Qur'an* dan *Min Wahyi al-Qur'an*, sehingga keberadaan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai representasi Yahudi dalam tafsir Sayyid Qutūb bukan lagi wilayah yang sepenuhnya belum diteliti. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan penting, tetapi masih terdapat ruang untuk memperdalam bagaimana representasi tersebut dibangun melalui struktur wacana, bagaimana kerangka pengetahuan dan ideologi penafsir berperan dalam proses interpretasi, serta bagaimana kondisi sosial-politik berhubungan dengan konstruksi wacana yang dihasilkan. Dengan demikian, celah penelitian tidak diletakkan pada ketiadaan kajian tentang antisemitisme dalam *Fī Zilāl al-Qur'an*, melainkan pada keterbatasan kajian yang secara khusus memeriksa konstruksi wacana penafsiran QS. Al-Mā'idah [5]:82 melalui hubungan sistematis antara dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk sebagai kerangka untuk membaca penafsiran Sayyid Qutūb secara lebih komprehensif. Model tersebut memungkinkan analisis tidak berhenti pada struktur bahasa yang tampak dalam teks, tetapi juga diarahkan pada proses kognitif yang melandasi produksi wacana serta kondisi sosial yang memungkinkan suatu wacana terbentuk dan memperoleh makna. Penggunaan perspektif ini menjadi relevan karena tafsir dapat dipahami bukan hanya sebagai hasil pemaknaan terhadap ayat, tetapi juga sebagai praktik wacana yang berhubungan dengan pengetahuan, ideologi, pengalaman, dan posisi sosial penafsir. Perspektif mengenai konstruksi terhadap kelompok lain dalam wacana keagamaan juga memperoleh penguatan dari kajian hermeneutis yang menunjukkan pentingnya memperhatikan cara suatu komunitas agama direpresentasikan melalui bahasa dan kerangka interpretasi tertentu (Polyakov, 2024; Svenungsson, 2023). Dengan mengintegrasikan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, penelitian ini berupaya menjelaskan bukan hanya “apa” yang dikatakan Sayyid Qutūb mengenai Yahudi, tetapi juga “bagaimana” dan “mengapa” representasi tersebut dikonstruksi dalam penafsirannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi wacana dalam penafsiran Sayyid Qutūb terhadap QS. Al-Mā'idah [5]:82 dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Fokus analisis diarahkan pada keterkaitan antara struktur teks penafsiran, kognisi sosial yang tercermin dalam cara Qutūb memahami dan merepresentasikan komunitas Yahudi, serta konteks sosial-politik yang melatarbelakangi produksi tafsirnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemusatan analisis terhadap satu ayat yang strategis, yaitu QS. Al-Mā'idah [5]:82, sekaligus mengintegrasikan tiga dimensi model Van Dijk untuk mengungkap mekanisme konstruksi representasi Yahudi dalam tafsir Sayyid Qutūb. Dengan posisi tersebut, penelitian ini tidak sekadar mengulang kajian tentang antisemitisme dalam *Fī Zilāl al-Qur'an*, tetapi memperluas kajian terdahulu dengan memberikan penjelasan mengenai hubungan antara pilihan bahasa, kerangka kognitif penafsir, ideologi, dan kondisi sosial-politik dalam pembentukan wacana tafsir (Mualim, 2025; Nor & Dahliana, 2025; Kurniadi et al., 2025). Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya studi tafsir kontemporer, memperkuat penerapan Analisis Wacana Kritis dalam kajian Al-Qur'an,

serta memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara teks keagamaan, representasi kelompok, dan realitas sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer berupa penafsiran Sayyid Qutub terhadap QS. Al-Mā'idah [5]:82 dalam *Fī Zilāl al-Qur'ān* edisi Dār al-Syurūq, Kairo, 1976, yang didukung oleh karya *Ma'rakatunā Ma'a al-Yahūd* dan *Ma'ālim fī al-Ṭarīq* sebagai sumber pelengkap untuk memperkuat pemahaman terhadap orientasi pemikiran penafsir. Data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, buku, disertasi, dan publikasi akademik yang membahas Sayyid Qutub, antisemitisme, kajian tafsir kontemporer, serta Analisis Wacana Kritis yang diterbitkan terutama pada rentang tahun 2021–2026, tanpa mengesampingkan sumber primer yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan identifikasi sumber, seleksi literatur berdasarkan relevansi dan kredibilitas akademik, klasifikasi data sesuai fokus penelitian, serta pencatatan sistematis terhadap bagian-bagian tafsir yang berkaitan dengan QS. Al-Mā'idah [5]:82. Unit analisis penelitian meliputi frasa, kalimat, paragraf, dan keseluruhan narasi penafsiran QS. Al-Mā'idah [5]:82 dalam *Fī Zilāl al-Qur'ān* yang memuat representasi terhadap komunitas Yahudi.

Analisis data dilakukan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk dengan menitikberatkan pada prosedur analisis, bukan pada uraian teoritis model tersebut. Tahap pertama dilakukan identifikasi dan reduksi data untuk memilih bagian-bagian tafsir yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua, data dikategorikan berdasarkan tiga dimensi analisis, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Tahap ketiga, setiap kategori dianalisis secara interpretatif untuk mengungkap hubungan antara struktur bahasa, orientasi ideologis penafsir, dan konteks sosial-politik yang melatarbelakangi lahirnya penafsiran. Tahap terakhir adalah penyusunan sintesis dan penarikan kesimpulan guna menjelaskan konstruksi wacana dalam penafsiran Sayyid Qutub terhadap QS. Al-Mā'idah [5]:82 secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa literatur yang digunakan memiliki keterkaitan pada tiga ranah utama, yaitu kajian antisemitisme dan representasi kelompok Yahudi, studi pemikiran serta tafsir Sayyid Qutub, dan penerapan Analisis Wacana Kritis. Keragaman fokus tersebut penting karena penelitian mengenai QS. Al-Mā'idah [5]:82 tidak hanya membutuhkan landasan tafsir, tetapi juga perspektif mengenai pembentukan identitas, ideologi, dan relasi antarkelompok. Literatur yang membahas Qutub memberikan pijakan untuk memahami karakter pemikiran sosial, politik, dan haraki yang melatarbelakangi penafsirannya. Sementara itu, penelitian tentang antisemitisme dan model Van Dijk membantu menempatkan konstruksi representasi Yahudi dalam kerangka analisis yang lebih kritis dan multidimensional.

Tabel. Matriks Literatur tentang Antisemitisme, Tafsir Sayyid Qutub, dan Analisis Wacana

No. Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Pendekatan/Objek	Temuan atau Kontribusi Utama	Relevansi dengan Penelitian
1 Amir (2024)	Pemikiran sosial dan haraki	Kajian pemikiran tafsir Sayyid Qutub	Menunjukkan kuatnya dimensi	Menjadi dasar untuk menjelaskan



No. Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Pendekatan/Objek	Temuan atau Kontribusi Utama	Relevansi dengan Penelitian
				dalam <i>Fī Zilāl al-Qur'an</i>
2 Amir & Rahman (2024a)	Pemikiran dan ideologi tafsir Quṭub	Analisis pemikiran dan ideologi	Menguraikan keterkaitan pemikiran ideologis dengan penafsiran dalam <i>Fī Zilāl al-Qur'an</i>	dimensi sosial dan orientasi haraki yang memengaruhi konstruksi penafsiran Mendukung analisis kognisi sosial dan ideologi penafsir
3 Amir & Rahman (2024b)	Strategi komunikasi dakwah dalam <i>Fī Zilāl al-Qur'an</i>	Perspektif <i>adabī-ijtimā'ī</i> dan haraki	Menunjukkan penggunaan strategi komunikasi dalam penyampaian pesan tafsir	Relevan untuk menjelaskan strategi kebahasaan dan struktur penyampaian pesan dalam tafsir
4 Amir & Rahman (2025)	Prinsip dan idealisme gerakan Sayyid Quṭub	Kajian pemikiran gerakan	Membahas prinsip, idealisme, dan orientasi gerakan yang berkaitan dengan pemikiran Quṭub	Memperkuat interpretasi mengenai latar ideologis dan kognisi sosial Quṭub
5 Anam & Ghozali (2022)	Toleransi beragama dalam penafsiran QS. Al-Kāfirūn	Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk	Menunjukkan penerapan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam menganalisis tafsir	Sangat relevan sebagai landasan metodologis penerapan model Van Dijk dalam penelitian tafsir
6 Baroudi (2023)	Pengaruh Abū al-A'lā al-Mawdūdī terhadap pemikiran Sayyid Quṭub	Kajian sejarah pemikiran politik Islam	Menunjukkan adanya transmisi dan perkembangan gagasan antara Mawdūdī dan Quṭub	Membantu menjelaskan pembentukan latar intelektual dan kognisi sosial Quṭub
7 Beyer et al. (2024)	Antisemitisme politis-Islam di Jerman	Kajian empiris persepsi masyarakat Yahudi	Membahas persepsi diferensial mengenai antisemitisme yang dikaitkan dengan Islamisme politik	Memberikan konteks kontemporer mengenai kompleksitas kategorisasi antisemitisme dan pentingnya menghindari generalisasi
8 bin Md Isa & bin	Konsep politik dalam	Kajian tafsir dan pemikiran politik	Menunjukkan adanya dimensi	Mendukung analisis konteks sosial-



No. Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Pendekatan/Objek	Temuan atau Kontribusi Utama	Relevansi dengan Penelitian
Shakhruddin (2024)	interpretasi Sayyid Quṭub		politik yang kuat dalam interpretasi Quṭub	politik dan hubungan antara ideologi dengan penafsiran
9 Bogle (2022)	Definisi kontemporer antisemitisme	Kajian konseptual/review	Membahas perdebatan mengenai definisi umum antisemitisme dan problem konseptualnya	Penting sebagai dasar konseptual untuk menentukan batas penggunaan istilah antisemitisme dalam penelitian
10 Coetsee (2025)	Pemikiran politik dan filsafat Sayyid Quṭub	Kajian filsafat politik	Menganalisis pemikiran Quṭub mengenai Islam, liberalisme, dan argumentasi politik	Memperkaya pembacaan terhadap orientasi ideologis dan pemikiran politik Quṭub
11 Deckers & Coulter (2022)	Definisi antisemitisme IHRA	Analisis filosofis-konseptual	Mengkritisi persoalan konseptual dalam definisi antisemitisme IHRA	Mendukung pembahasan kritis mengenai definisi dan batas konseptual antisemitisme
12 Dennen & Djupe (2023)	Nasionalisme Kristen dan antisemitisme	Studi kuantitatif	Mengkaji hubungan antara Christian nationalism dan sikap antisemit	Memberikan perspektif komparatif mengenai hubungan ideologi, identitas kelompok, dan antisemitisme
13 El-Alasy & Misnawati (2026)	Tafsir Quṭub dan transformasi sosial	Analisis <i>Fī Zilāl al-Qur'an</i>	Menghubungkan teks tafsir dengan perubahan dan transformasi sosial	Sangat relevan untuk mendukung dimensi konteks sosial dalam analisis wacana
14 Güzel (2024)	Keberagaman agama, Yahudi, dan pendidikan Islam	Studi empiris pendidikan	Membahas potensi pendidikan Islam dalam pencegahan antisemitisme	Memperkuat perspektif bahwa pemahaman terhadap Yahudi perlu ditempatkan dalam kerangka relasi antaragama dan pencegahan stereotip
15 Hamdan et al. (2023)	Antisemitisme dalam tafsir M. Quraish Shihab	Analisis ayat tentang Yahudi dalam <i>Tafsir al-Misbah</i>	Mengidentifikasi dan menganalisis representasi Yahudi	Menjadi penelitian terdahulu paling dekat sebagai



No. Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Pendekatan/Objek	Temuan atau Kontribusi Utama	Relevansi dengan Penelitian
			dalam penafsiran Quraish Shihab	pembandingan objek dan tema antisemitisme dalam tafsir
16 Haryanti & Rakhmawati (2024)	Konstruksi wacana tentang penyimpangan ajaran agama	Analisis Wacana Kritis Van Dijk	Memanfaatkan struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial untuk mengungkap konstruksi wacana	Mendukung penerapan operasional model Van Dijk dalam penelitian
17 Hasibuan et al. (2024)	Konsep <i>ishlah</i> dalam perspektif Sayyid Quṭub	Analisis tafsir QS. Al-Ḥujurāt	Menjelaskan konsep <i>ishlah</i> melalui perspektif tafsir Quṭub	Menunjukkan bahwa penafsiran Quṭub dapat dianalisis berdasarkan konsep sosial yang dikonstruksi melalui teks Al- Qur'an
18 Jikeli (2023)	Relasi Muslim- Yahudi kontemporer	<i>Survey review</i>	Mengkaji persepsi dan hubungan Muslim-Yahudi dalam masyarakat Kristen	Memberikan konteks sosial yang lebih luas mengenai relasi Muslim- Yahudi dan pembentukan persepsi antarkelompok
19 Kurniadi et al. (2025)	Politik identitas dalam Al- Qur'an menurut Sayyid Quṭub	Studi tafsir <i>Fī Zilāl al-Qur'an</i>	Menunjukkan keterkaitan penafsiran Quṭub dengan persoalan identitas kelompok	Sangat relevan dengan analisis representasi Yahudi sebagai konstruksi identitas dalam wacana tafsir
20 Lutfi (2024)	Tafsir sebagai kritik sosial	Studi tafsir KH Ahmad Sanusi	Menunjukkan tafsir dapat berfungsi sebagai medium kritik terhadap realitas sosial	Memperkuat argumen bahwa tafsir dapat dibaca sebagai produk yang berinteraksi dengan konteks sosial
21 Marzuqi & Azizah (2024)	Konsep <i>tāghūt</i> dalam tafsir Quṭub	Analisis kritis tafsir Quṭub	Mengkaji konstruksi konsep <i>tāghūt</i> dalam <i>Fī Zilāl al- Qur'an</i>	Menunjukkan karakter kritis dan ideologis dalam penafsiran Quṭub
22 Mualim (2025)	Antisemitisme dalam tafsir haraki	Studi komparatif <i>Fī Zilāl al-Qur'an</i> dan <i>Min Wahy al-Qur'an</i>	Secara khusus mengkaji persoalan	Sangat dekat dengan penelitian karena sama-sama

No. Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Pendekatan/Objek	Temuan atau Kontribusi Utama	Relevansi dengan Penelitian
			antisemitisme dalam tafsir haraki	membahas antisemitisme dan <i>Fī Zilāl al-Qur'an</i>
23 Muhammad Ali & Syamsu Syauqani (2024)	Pemikiran politik dan pendidikan Sayyid Quṭub	Analisis <i>Fī Zilāl al-Qur'an</i>	Menguraikan dimensi politik dan pendidikan dalam pemikiran Quṭub	Mendukung pembacaan konteks intelektual dan politik dalam tafsir
24 Nor & Dahliana (2025)	Epistemologi tafsir Sayyid Quṭub	Kajian epistemologis <i>Fī Zilāl al-Qur'an</i>	Membahas dasar epistemologis dan karakter penafsiran Quṭub	Mendukung analisis kognisi sosial dan proses pembentukan pengetahuan penafsir
25 Polyakov (2024)	Hermeneutika Katolik mengenai Yahudi dan Yudaisme	Kajian hermeneutika agama	Membahas persoalan interpretasi dan representasi Yahudi dalam wacana keagamaan	Memberikan perspektif komparatif mengenai konstruksi representasi Yahudi dalam teks keagamaan
26 Ramadhan et al. (2025)	Hegemoni, kelas sosial, dan tafsir Quṭub	Perspektif Al-Qur'an dan Gramsci	Menunjukkan bagaimana tafsir Quṭub dapat dibaca melalui konsep hegemoni dan relasi sosial	Mendukung analisis ideologi, kekuasaan, dan konteks sosial dalam konstruksi wacana
27 Soetomo (2020)	Konstruksi masyarakat Muslim menurut Sayyid Quṭub	Kajian pemikiran sosial	Menguraikan konstruksi masyarakat Muslim dalam perspektif Quṭub	Relevan sebagai literatur pendukung, tetapi lebih lama dan sebaiknya bukan rujukan utama
28 Svenungsson (2023)	Agama, sekularitas, dan <i>otherness</i>	Kajian konseptual	Mengkritisi kategorisasi agama dan pembentukan konsep "yang lain"	Mendukung analisis mengenai konstruksi identitas, perbedaan, dan representasi kelompok lain
29 Thekkuveetil (2025)	Relevansi <i>Fī Zilāl al-Qur'an</i> dalam konteks modern	Kajian tafsir kontemporer	Menjelaskan relevansi pemikiran Quṭub dalam menghadapi persoalan modern	Mendukung pembacaan tafsir Quṭub sebagai karya yang memiliki hubungan dengan persoalan sosial dan konteks zaman

Secara keseluruhan, matriks tersebut menunjukkan adanya kesinambungan sekaligus celah penelitian di antara studi-studi terdahulu. Sejumlah penelitian telah menguraikan karakter pemikiran Qutub, orientasi ideologisnya, serta hubungan tafsir dengan persoalan sosial-politik, sedangkan kajian lainnya membahas antisemitisme dan representasi Yahudi dari perspektif yang berbeda. Penelitian dengan pendekatan Van Dijk juga telah menunjukkan bahwa teks keagamaan maupun pemberitaan dapat dianalisis melalui hubungan antara struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Namun, keterhubungan ketiga dimensi tersebut dengan representasi komunitas Yahudi dalam penafsiran spesifik Sayyid Qutub terhadap QS. Al-Mā'idah [5]:82 masih menjadi ruang yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, literatur yang dipetakan memberikan dasar teoritis sekaligus memperjelas posisi penelitian dalam perkembangan kajian tafsir dan analisis wacana.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai konstruksi wacana dalam penafsiran Sayyid Qutub, hasil penelitian dianalisis menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Model ini memungkinkan proses interpretasi tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan, tetapi juga dari pengetahuan yang dimiliki penafsir dan lingkungan sosial yang melingkupinya. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antareleman yang membentuk representasi terhadap komunitas Yahudi dalam penafsiran QS. Al-Mā'idah [5]:82. Dengan demikian, hasil analisis dapat memperlihatkan bagaimana suatu makna dibentuk melalui hubungan antara teks, proses kognitif, dan kondisi sosial. Ringkasan temuan berdasarkan ketiga dimensi tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Penelitian Berdasarkan Model Analisis Wacana Kritis Van Dijk

Dimensi Analisis	Temuan Utama	Indikasi Wacana
Struktur teks	Tema permusuhan Yahudi dibangun melalui generalisasi sejarah, pilihan leksikal, repetisi, dan metafora konflik	Menunjukkan kecenderungan pembentukan representasi negatif terhadap komunitas Yahudi
Kognisi sosial	Penafsiran dipengaruhi pengalaman politik, aktivitas di Ikhwanul Muslimin, pengalaman penjara, dan kritik terhadap kolonialisme Barat	Mengindikasikan bahwa pengalaman ideologis penafsir memengaruhi proses konstruksi makna
Konteks sosial	Penafsiran lahir dalam situasi konflik Arab–Israel, kolonialisme, dan dinamika politik Mesir	Menunjukkan keterkaitan antara produksi tafsir dengan realitas sosial-politik zamannya

Berdasarkan pemetaan tersebut, konstruksi wacana dalam penafsiran Sayyid Qutub memperlihatkan bahwa pembentukan makna berlangsung melalui proses yang saling berkaitan. Temuan pada setiap dimensi tidak berdiri secara terpisah, melainkan membentuk rangkaian hubungan antara cara teks disusun, pengetahuan yang dimiliki penafsir, dan lingkungan tempat penafsiran diproduksi. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa representasi terhadap kelompok tertentu dalam teks tafsir perlu dipahami dengan mempertimbangkan mekanisme produksi wacana secara keseluruhan. Perspektif ini sekaligus mencegah pembacaan yang terlalu sederhana dengan menganggap suatu representasi hanya sebagai hasil dari pilihan bahasa atau hanya sebagai refleksi kondisi politik. Oleh karena itu, model Van Dijk memberikan kerangka



yang memadai untuk menjelaskan kompleksitas konstruksi representasi dalam penafsiran QS. Al-Mā'idah [5]:82.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penafsiran Sayyid Quṭub terhadap QS. Al-Mā'idah [5]:82 menghasilkan representasi komunitas Yahudi melalui pengorganisasian wacana pada beberapa tingkat struktur. Pada tingkat makro, pembahasan ayat diarahkan pada tema relasi antarkelompok yang kemudian dikaitkan dengan narasi konflik dan pengalaman sejarah yang lebih luas. Pada tingkat superstruktur, argumentasi disusun melalui tahapan pemaparan kandungan ayat, pengembangan ilustrasi atau konteks historis, kemudian pemberian interpretasi yang menghubungkan pesan ayat dengan realitas sosial. Pola semacam ini sejalan dengan karakter *Fī Zilāl al-Qur'an* yang menggunakan pendekatan sosial, dinamis, dan sosio-linguistik dalam membangun pemaknaan Al-Qur'an (Amir, 2024; Amir & Rahman, 2024). Dengan demikian, struktur tafsir tidak hanya berfungsi sebagai susunan penjelasan, tetapi turut menentukan bagaimana suatu kelompok sosial ditempatkan dalam keseluruhan argumentasi penafsiran.

Pada tingkat mikro, hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan leksikal, pengulangan gagasan, penggunaan ungkapan yang berkaitan dengan konflik, serta hubungan antarkalimat berkontribusi terhadap pembentukan representasi tertentu. Temuan tersebut dapat dipahami melalui model Analisis Wacana Kritis Van Dijk yang menempatkan struktur teks sebagai salah satu perangkat untuk melihat bagaimana makna sosial dikonstruksi melalui bahasa. Penelitian Anam dan Ghazali (2022), misalnya, menunjukkan bahwa analisis terhadap tafsir Al-Qur'an dapat mengungkap hubungan antara strategi wacana, struktur teks, dan konstruksi pemaknaan terhadap kelompok keagamaan. Haryanti dan Rakhmawati (2024) juga memperlihatkan bahwa analisis Van Dijk memungkinkan hubungan antara aspek tekstual, kognisi sosial, dan konteks sosial dibaca sebagai satu kesatuan analitis. Oleh sebab itu, representasi komunitas Yahudi dalam penafsiran Quṭub tidak cukup dipahami berdasarkan kata atau pernyataan tertentu secara terpisah, tetapi perlu dilihat melalui pola wacana yang terbentuk secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini sekaligus memperluas kajian Hamdan et al. (2023) mengenai representasi Yahudi dalam *Tafsir al-Misbah*. Jika penelitian terdahulu tersebut menempatkan isi penafsiran sebagai dasar untuk mengidentifikasi bentuk representasi terhadap Yahudi, penelitian ini memusatkan perhatian pada proses diskursif yang menghasilkan representasi tersebut melalui dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa kajian terhadap representasi Yahudi dalam tafsir dapat dikembangkan tidak hanya melalui pendekatan isi, tetapi juga melalui analisis mengenai cara argumentasi, bahasa, dan latar sosial membentuk pemaknaan. Hal ini relevan dengan kajian Amir dan Rahman (2024) yang menunjukkan bahwa *Fī Zilāl al-Qur'an* memiliki karakter kultural-linguistik dan dinamis serta memuat dimensi sosial dan ideologis dalam penyampaian pesan Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penekanan yang berbeda dengan menjadikan mekanisme konstruksi wacana sebagai bagian penting dalam memahami representasi komunitas Yahudi dalam tafsir Quṭub.

Dimensi konteks sosial menunjukkan bahwa penafsiran QS. Al-Mā'idah [5]:82 perlu ditempatkan dalam lingkungan historis dan politik yang melingkupi kehidupan intelektual Sayyid Quṭub. Perkembangan kolonialisme, persoalan politik dunia Arab, konflik mengenai Palestina dan Israel, serta keterlibatan Quṭub dalam gerakan Ikhwanul Muslimin menjadi bagian dari latar sosial yang relevan dalam membaca perkembangan pemikirannya. Kajian mengenai konsep politik dalam tafsir Quṭub memperlihatkan bahwa penafsirannya memiliki



perhatian yang kuat terhadap persoalan kekuasaan, pemerintahan, hukum, dan hubungan sosial-politik (bin Md Isa & bin Shakhruddin, 2024). Selain itu, penelitian mengenai pemikiran sosial dan haraki Qutub menunjukkan bahwa tafsirnya memiliki orientasi sosial-dinamis serta fondasi sosio-linguistik dan ideologis yang berkaitan dengan pandangan sosial-keagamaannya (Amir, 2024). Oleh karena itu, konteks sosial dalam penelitian ini diperlakukan sebagai lingkungan yang memungkinkan terbentuknya orientasi interpretatif, bukan sebagai faktor tunggal yang secara langsung menentukan seluruh isi penafsiran.

Konteks tersebut semakin penting ketika pengalaman intelektual dan aktivitas gerakan Qutub dipertimbangkan sebagai bagian dari pembentukan perspektif penafsir. Keterlibatannya dalam gerakan Islam, perkembangan gagasan politiknya, serta interaksinya dengan berbagai pemikiran Islam modern menyediakan pengalaman sosial yang dapat menjadi bagian dari kerangka pengetahuan ketika ia membaca persoalan-persoalan Al-Qur'an. Baroudi (2023) menunjukkan bahwa pemikiran politik Sayyid Qutub berkembang dalam jaringan pertukaran gagasan dengan pemikir Islam lainnya, khususnya Abū al-A'lā al-Mawdūdī, sehingga pemikiran Qutub tidak dapat dilepaskan dari perkembangan intelektual Islamisme yang lebih luas. DOI artikel Baroudi (2023) Amir dan Rahman (2024) juga menempatkan pemikiran dan ideologi tafsir sebagai unsur penting untuk memahami konstruksi *Fī Zilāl al-Qur'an*. Dengan perspektif tersebut, pengalaman sosial dan intelektual Qutub lebih tepat dipahami sebagai bagian dari proses pembentukan kerangka interpretasi daripada sebagai penyebab tunggal munculnya representasi tertentu.

Pada dimensi kognisi sosial, penelitian menunjukkan bahwa konstruksi representasi dalam tafsir berlangsung melalui hubungan antara pengetahuan penafsir, pengalaman sosial, orientasi ideologis, dan struktur teks. Kognisi sosial dalam kerangka Van Dijk menjadi penghubung yang menjelaskan bagaimana realitas sosial dapat masuk ke dalam proses produksi wacana tanpa menghilangkan peran aktif penafsir dalam mengorganisasikan informasi. Kajian mengenai pemikiran politik Qutub menunjukkan bahwa *Fī Zilāl al-Qur'an* tidak hanya berisi penjelasan tekstual, tetapi juga memuat konsepsi sosial-politik yang menjadi bagian dari cara Qutub memahami ayat-ayat Al-Qur'an (bin Md Isa & bin Shakhruddin, 2024). Penelitian Ramadhan et al. (2025) bahkan memperlihatkan bahwa penafsiran Qutub dapat dianalisis dalam kaitannya dengan persoalan hegemoni dan struktur sosial, sehingga wacana tafsir dapat dibaca sebagai ruang artikulasi gagasan mengenai relasi sosial dan kekuasaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa representasi komunitas Yahudi dalam QS. Al-Mā'idah [5]:82 merupakan konstruksi wacana yang terbentuk melalui keterkaitan antara struktur bahasa, kerangka pengetahuan penafsir, dan kondisi sosial yang melingkupinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Sayyid Qutub terhadap QS. Al-Mā'idah [5]: 82 dapat dipahami sebagai suatu konstruksi wacana yang dibentuk melalui interaksi antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sebagaimana dijelaskan dalam Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Berdasarkan analisis terhadap dimensi makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur, penelitian ini mengindikasikan adanya kecenderungan penafsiran yang mengembangkan makna sosial-historis ayat menjadi representasi yang lebih luas mengenai relasi antara umat Islam dan komunitas Yahudi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses penafsiran tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kebahasaan Al-Qur'an, tetapi juga oleh pengalaman intelektual, orientasi ideologis, serta realitas sosial-politik yang melatarbelakangi mufasir. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tafsir merupakan produk intelektual yang lahir dari dialog antara teks keagamaan dengan pengalaman historis penafsir,



sehingga pemahamannya memerlukan pembacaan yang mempertimbangkan dimensi linguistik sekaligus konteks sosial yang melingkupinya.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an dengan mengintegrasikan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk untuk mengungkap hubungan antara struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam proses produksi makna. Pendekatan tersebut memperluas perspektif penelitian tafsir dengan menunjukkan bahwa makna tidak hanya dibangun melalui struktur bahasa, tetapi juga melalui dinamika pengalaman dan lingkungan sosial penafsir. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji ayat-ayat lain yang berkaitan dengan relasi antaragama atau membandingkan penafsiran Sayyid Qutub dengan mufasir kontemporer menggunakan pendekatan analisis wacana atau pendekatan interdisipliner lainnya. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat memperkaya pengembangan studi tafsir kontemporer sekaligus menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara teks keagamaan, ideologi, dan konteks sosial dalam proses penafsiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. N. (2024). Pemikiran Sosial Dan Haraki Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an. *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences*, 8(1), 34-46. <https://doi.org/10.24235/holistik.v8i1.19379>
- Amir, A. N., & Rahman, T. A. (2024). Pemikiran dan Ideologi Tafsir dan Implikasinya dalam Fi Zilal al-Qur'an. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 8(2), 182-198. <https://journal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/1016>
- Amir, A. N., & Rahman, T. A. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an: Perspektif Adabi-Ijtima 'I dan Haraki. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 8(2), 208-219. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/alamtaraok/en/article/view/3028>
- Amir, A. N., & Rahman, T. A. (2025). SAYYID QUTB: PRINCIPLES AND IDEALISM OF THE MOVEMENT. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama*, 7(1), 1-15. [10.51482/almujaddid.v7i1.119](https://doi.org/10.51482/almujaddid.v7i1.119)
- Anam, H. F., & Ghozali, M. (2022). The Concept of Religious Tolerance in Reconstruction and Reinterpretation of Al-Kafirun by Mun'im Sirry (Critical Discourse Analysis of Teun A. Van Dijk). *Jurnal Indo-Islamika*, 12(1), 69-87. <https://doi.org/10.15408/jii.v12i1.26502>
- Baroudi, S. E. (2023). Ideas that travel: the influence of Abu al-A 'la al-Mawdudi on the political thought of two contemporary Arab Islamists: Yusuf al-Qaradawi and Sayyid Qutb. *Politics, religion & ideology*, 24(3), 377-397. <https://doi.org/10.1080/21567689.2023.2277460>
- Beyer, H., Goldkuhle, B., Herrberg, N., & Reddig, M. (2024). „Importierter Antisemitismus “? Differenzierende Wahrnehmungen in Deutschland lebender Jüdinnen und Juden zum politisch-islamischen Antisemitismus als Problem und Debatte. *Zeitschrift für Religion, Gesellschaft und Politik*, 8(2), 325-356. <https://doi.org/10.1007/s41682-024-00176-5>
- bin Md Isa, M. Y. A., & bin Shakhruddin, M. S. (2024). Sayyid Qutb's Interpretations: A Focus on Political Concepts. *Ma 'ālim al-Qur'ān wa al-Sunnah*, 20(1), 45-64. <https://doi.org/10.33102/jmq.v20i1.424>
- Bogle, J. J. J. (2022). Contemporary discourses on general definitions of antisemitism: A review article. *Nordisk Judaistik/Scandinavian Jewish Studies*, 33(2), 38-48. <https://doi.org/10.30752/nj.122689>



- Coetsee, M. (2025). Against insular liberalism: Sayyid Qutb, illiberal Islam and the forceless force of the better argument. *Philosophy & Social Criticism*, 51(2), 208-241. <https://doi.org/10.1177/01914537221109904>
- Deckers, J., & Coulter, J. (2022). What is wrong with the international holocaust remembrance alliance's definition of antisemitism?. *Res Publica*, 28(4), 733-752. <https://doi.org/10.1007/s11158-022-09553-4>
- Dennen, J., & Djupe, P. A. (2023). Are Christian nationalists antisemitic and why?. *Social Science Quarterly*, 104(3), 299-314. <https://doi.org/10.1111/ssqu.13248>
- El-Alasy, A. S., & Misnawati, M. (2026). DARI TEKS KE TRANSFORMASI SOSIAL: ANALISIS TAFSIR FI DHILAL AL-QUR'AN KARYA SAYYID QUTB. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 11(1), 27-47. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/24545>
- Güzel, S. (2024). Religiöse Vielfalt und Judentum im islamischen Religionsunterricht: Empirische Befunde und Potenziale zur Antisemitismusprävention. *Zeitschrift für Religion, Gesellschaft und Politik*, 8(2), 627-642. <https://doi.org/10.1007/s41682-024-00197-0>
- Hamdan, A., Mahmudi, Z., & Muhammad, M. (2023). Anti-semitism in M. Quraish Shihab's interpretation of verses about Jews in Tafsir al-Misbah. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 7(1), 121-136. <https://repository.uin-malang.ac.id/14367/>
- Hamdan, A., Mahmudi, Z., & Muhammad, M. (2023). Anti-Semitism Pada Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Tentang Yahudi Dalam Tafsir Al-Misbah. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 7(1), 121-136. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i1.5331>
- Haryanti, P., & Rakhmawati, A. (2024). Alleged Deviations from Religious Teachings at the Al Zaytun Islamic Boarding School in Online News Portals: Critical Discourse Analysis of Teun A. van Dijk's Model. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 245-260. <https://doi.org/10.22219/kembara.v10i1.27977>
- Hasibuan, A. Y., Zuhri, A., & Harahap, M. I. (2024). The Concept of Ishlah in the Qur'an Surah Al-Hujurat Sayyid Qutb's Perspective in the Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 7(2), 3133-3150. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/5007>
- Jikeli, G. (2023). How do Muslims and Jews in christian countries see each other today? A survey review. *Religions*, 14(3), 412. <https://doi.org/10.3390/rel14030412>
- Kurniadi, E., Hakiki, K. M., & Masruchin, M. (2025). Politik Identitas Perpektif Al-Quran (Studi Penafsiran Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zilal Quran). *AL-MUTSLA*, 7(1), 131-144. <https://doi.org/10.46870/jstain.v7i1.1555>
- Lutfi, L. (2024). Tafsir As Social Criticism: The Case of Tafsir Malja' Al Thalibin and Tamsiyyat Al Muslimin by KH Ahmad Sanusi. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 20(1), 53-72. <https://doi.org/10.21009/JSQ.20.1.05>
- Marzuqi, A. Z., & Azizah, A. (2024). Konsep Thaghut dalam Alqur'an:(Analisis Kritis Tafsir Sayyid Qutb, Fii Zhilal Al-Quran). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 852-862. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.374>
- Mualim, M. (2025). Antisemitisme dalam Tafsir Haraki (Studi Kritik-Komparatif Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an dan Min Wahyi Al-Qur'an). <https://repository.iq.ac.id/handle/123456789/4807>



- Muhammad Ali, & Syamsu Syauqani. (2024). Esensi pemikiran politik dan pendidikan Sayyid Qutb studi analisis kitab Tafsir *Fi Dzilalil Qur'an*. *Jurnal Inen Paer*, 1(2), 135–149. <https://doi.org/10.69503/jip.v1i2.625>
- Nor, M., & Dahliana, Y. (2025). Epistemologi Tafsir Fii Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Qutb. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 6(1), 152–174. <https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.502>
- Polyakov, E. O. D. (2024). A Smothering Embrace? Hermeneutical Issues in Catholic Discourse about Jews and Judaism. *Harvard Theological Review*, 117(1), 161–180. <https://doi.org/10.1017/S0017816023000366>
- Ramadhan, Z. M., Iqbal, A. M., Mutmainnah, R., & Nurdin, Y. (2025). Challenging hegemony through a Quranic and Gramscian perspective in the tafsir of Sayyid Qutb on social class. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 6(2), 202–214. <https://doi.org/10.22373/jsai.v6i2.7765>
- Soetomo, G. (2020). The Construct of Muslim Society in The Perspective of Sayyid Qutb. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 93–105. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i2.13251>
- Svenungsson, J. (2023). Religion and secularity as supersessionist categories: Contemplating diversity and otherness after 9/11. *Zeitschrift für Religion, Gesellschaft und Politik*, 7(2), 751–763. <https://doi.org/10.1007/s41682-023-00156-1>
- Thekkuveetil, M. A. (2025). The Relevance of Sayyid Qutb's 'Tafsir Fi Zilal Al-Quran' in the Modern Context. *al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 3(1), 62–71. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v3i1.48>